

## HUBUNGAN BERAT BADAN BAYI DAN LETAK JANIN DENGAN ROBEKAN PERINEUM PADA PERSALINAN FISILOGIS DI RS TK IV DR NOESMIR BATURAJA TAHUN 2017

Wachyu Amelia

Dosen Program DIII Kebidanan Stikes Al-Ma'arif Baturaja

Jl. Dr. Mohammad Hatta No.687 B Baturaja OKU

Email : [amelia.wachyu@yahoo.com](mailto:amelia.wachyu@yahoo.com)

**Abstrak :** Perdarahan masa nifas menjadi penyebab utama 40% kematian ibu. Robekan perineum merupakan penyebab kedua setelah *atonia uteri*. Hal ini sering terjadi pada *primipara* karena pada saat proses persalinan tidak mendapat sokongan yang kuat sehingga menimbulkan robekan perineum. Luka biasanya ringan tapi kadang juga terjadi luka yang luas sehingga dapat menimbulkan perdarahan yang dapat membahayakan jiwa ibu. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu bersalin fisiologi di RS TK IV Dr Noesmir Baturaja Periode Januari- Maret tahun 2017 yang berjumlah 83 persalinan. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan tabel distribusi dan uji statistik *Chi-Square*, dengan derajat kepercayaan 95%. Pada analisa bivariat didapatkan Ada hubungan yang bermakna antara berat badan bayi dengan ruptur perineum dengan *p value* 0,042 dan tidak ada hubungan antara letak janin dengan robekan perineum dengan *p value* 0,1000.

**Kata Kunci :** berat badan bayi, letak janin, robekan perineum.

**Referensi :** 18 ( 2008 – 2016)

**Abstract :** Bleeding of the puerperium is the leading cause of 40% of maternal deaths. A perineal rupture is the second cause after uterine atony. This is often the case in primiparas because at the time of the birth process does not get strong support resulting in perineal rupture. The wound is usually mild but sometimes there is also a large wound that can cause bleeding that can endanger the mother's life. This research use analytical method with cross sectional approach. The population in the study were all mothers of physiology at TK IV Hospital Dr Noesmir Baturaja Period from January to March of 2017, amounting to 83 deliveries. Data analysis using univariate analysis and bivariate analysis using distribution table and Chi-Square statistical test, with 95% confidence degree. In bivariate analysis there was a significant relationship between infant weight with perineum rupture with *p value* 0.042 and no relation between fetal location with perineal rupture with *p value* 0,1000.

**Keywords :** infant weight, fetal location, perineal rupture

References : 18 (2008 – 2016)

## 1. PENDAHULUAN

Asuhan persalinan normal bertujuan menjaga kelangsungan hidup dan memberikan derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya, melalui upaya yang terintegrasi dan lengkap dengan intervensi yang seminimal mungkin agar prinsip keamanan dan kualitas pelayanan dapat terjaga pada tingkat yang optimal. Menurut *World Health Organization* 75 % angka kematian ibu (AKI) akibat komplikasi selama hamil, bersalin dan 25% selama masa nifas. Hasil survey demografi kesehatan Indonesia (SDKI) menyebutkan bahwa pada 2012, kasus kematian ibu melonjak tajam, dimana AKI mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup, meningkat sekitar 57% bila dibandingkan dengan tahun 2007 yang hanya sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup (Stella dkk, 2015).

Perdarahan masa nifas menjadi penyebab utama 40% kematian ibu. Robekan perineum merupakan penyebab kedua setelah *atonia uteri*. Hal ini sering terjadi pada *primipara* karena pada saat proses persalinan tidak mendapat sokongan yang kuat sehingga menimbulkan robekan perineum. Luka biasanya ringan tapi kadang juga terjadi luka yang luas sehingga dapat menimbulkan perdarahan yang dapat membahayakan jiwa ibu (Stella dkk, 2015).

Kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di dunia pada tahun 2015 terdapat 2,7 juta kasus, dimana angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Benua Asia sendiri 50 % ibu bersalin mengalami ruptur perineum. Hasil studi dari Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Bandung, yang melakukan penelitian dari tahun 2009 – 2010 pada beberapa Propinsi di Indonesia didapatkan bahwa satu dari lima ibu bersalin yang mengalami ruptur

perineum meninggal dunia (20%) (Noviatri, 2015).

Di Asia *rupture perineum* juga merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50 % dari kejadian *rupture perineum* di dunia terjadi di Asia. Prevelensi ibu bersalin yang mengalami *rupture perineum* di Indonesia 52 % di karenakan persalinan dengan bayi berat lahir cukup atau lebih (Sofiyani, 2013).

Ruptur Perineum dapat terjadi karena ruptur spontan maupun ruptur di sengaja (episiotomi). Berat badan bayi lahir berpengaruh pada peregangan perineum sehingga pada perineum mudah terjadi ruptur. Tetapi pada lahan praktek ruptur perineum masih terjadi meskipun bayi yang di lahirkan tidak terlalu besar, baik itu ruptur spontan maupun ruptur yang di sengaja (episiotomi). Menurut pelatihan klinik APN, 2008 ruptur spontan pada vagina atau perineum dapat terjadi pada saat kepala dan bahu dilahirkan. Robekan akan meningkat jika bayi di lahirkan terlalu cepat dan tidak terkendali (Anggraini, 2016)

Selain itu bayi baru lahir yang terlalu besar atau berat badan lahir lebih dari 4000 gram akan meningkatkan resiko proses persalinan yaitu kemungkinan terjadi bahu bayi tersangkut, bayi akan lahir dengan gangguan nafas dan kadang bayi lahir dengan trauma leher, bahu dan syarafnya. Hal ini terjadi karena berat bayi yang besar sehingga sulit melewati panggul dan menyebabkan terjadinya *rupture perineum* pada ibu bersalin. Persalinan dengan ruptur perineum apabila tidak ditangani secara efektif menyebabkan perdarahan dan infeksi menjadi lebih berat, serta pada jangka waktu panjang dapat mengganggu ketidaknyamanan ibu dalam hal hubungan seksual (Enggar, 2010).

Penyebab terjadinya *ruptur perineum* dapat dilihat dari dua faktor yaitu faktor maternal dan janin (Cunningham, 2003). Faktor janin yang menjadi penyebab terjadinya *ruptur perineum* adalah berat badan lahir, posisi kepala yang abnormal, distosia bahu, kelainan bokong dan lain-lain. Berat badan lahir yang lebih dari 4000 gram dapat meningkatkan resiko terjadinya *ruptur perineum* hal ini disebabkan oleh karena *perineum* tidak cukup kuat menahan regangan kepala bayi dengan berat badan bayi yang besar (Sofiyani, 2013).

Selain mengakibatkan perdarahan, robekan jalan lahir juga merupakan faktor penentu terhadap nyeri *perineum post-partum*. Francisco AA dkk, menyebutkan 16,1% wanita mengalami nyeri pada laserasi spontan, 80,4% wanita mengalami nyeri dengan *episiotomi*. Robekan jalan lahir dengan kurang perhatian dapat menyebabkan disfungsi organ bagian paling luar sampai alat reproduksi vital serta merupakan sumber atau jalan masuknya infeksi. Sehingga setiap robekan yang terjadi memerlukan tindakan yang cepat dan tepat dengan tujuan melakukan operasi rekonstruksi, memerlukan ligasi sumber perdarahan, mengganti darah yang hilang dengan cairan pengganti dan transfusi darah, mengangkat sumber perdarahan dan sumber infeksi sehingga jiwa penderita dapat diselamatkan. (Yudit dkk, 2013).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan petugas untuk mencegah terjadinya *ruptur perineum* adalah dengan melakukan penatalaksanaan persalinan yang sesuai dengan standart asuhan persalinan normal ( 58 langkah APN ) untuk mengontrol lahirnya kepala, bahu, lengan dan kaki dan akan memberikan waktu bagi kulit untuk meregang sehingga mengurangi kemungkinan *ruptur perineum* (Sofiyani, 2013).

Menurut penelitian Syarifah Noviatri dkk, 2014 didapatkan ada hubungan antara berat lahir bayi dengan kejadian *ruptur perineum* dimana semakin besar berat lahir bayi semakin tinggi tingkat *ruptur perineum* pada ibu primipara. Hal ini sesuai dengan pendapat Varney (2008) menyatakan bahwa *ruptur perineum* disebabkan oleh berat lahir bayi yang besar. Penelitian ini hasilnya serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayang (2010) tentang hubungan berat badan bayi dengan terjadinya laserasi *perineum* pada proses persalinan primigravida di Puskesmas Sronдол, menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara berat badan bayi lahir dengan terjadinya laserasi *perineum* pada proses persalinan primigravida.

Data dari RS TK IV Dr Noesmir Baturaja tahun 2016 dari jumlah persalinan sebanyak 358 dimana 322 dengan *Ruptur Perineum* dan data Bulan Januari – Maret tahun 2017 dari jumlah persalinan sebanyak 83 dimana 71 dengan *Ruptur Perineum*.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Hubungan Berat Badan bayi dan letak janin dengan Robekan *Perineum* pada Persalinan Fisiologis di RS TK IV Dr Noesmir Baturaja Tahun 2017”

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* . Populasi dalam Penelitian ini seluruh populasi yang ada pada saat penelitian yang berjumlah 83 persalinan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan Analisa Univariat dan Bivariat.

### 3. HASIL PENELITIAN

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Robekan Perineum di RS TK IV Dr Noesmir Baturaja Tahun 2017**

Robekan Perineum	Frekuensi	%
Ya	66	79,5
Tidak	17	20,5
<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui bahwa dari 83 responden dengan robekan perineum sebanyak 66 responden (79,5%) dan yang tidak sebanyak 17 responden (20,5%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berat badan bayi di RS TK IV Dr Noesmir Baturaja Tahun 2017.**

Berat badan bayi	Frekuensi	%
Beresiko	54	65,1
Tidak beresiko	29	34,9
<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 diatas diketahui bahwa dari 83 responden dengan berat badan bayi beresiko sebanyak 54 responden (65,1%) dan dengan berat badan bayi tidak beresiko sebanyak 29 responden (34,9%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Letak Janin Di RS TK IV Dr Noesmir Baturaja Tahun 2017**

Letak janin	Frekuensi	%
Beresiko	26	31,3
Tidak Beresiko	57	68,7
<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3 diatas diketahui bahwa dari 83 responden letak janin beresiko yaitu 26 responden (31,3%) dan letak janin tidak beresiko yaitu 57 responden (68,7%).

### 3. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini berat badan bayi dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu beresiko dan tidak beresiko. Pada penelitian ini didapatkan dari 66 responden dengan robekan perineum pada berat badan bayi beresiko

sebanyak 47 responden (87,0%) dan berat badan bayi tidak beresiko sebanyak 19 responden (65,5%).

Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai *p value* 0,042 artinya ada hubungan yang bermakna antara berat badan bayi dengan robekan perineum. Maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan berat badan bayi dengan robekan perineum di RS TK IV Dr Noesmir Baturaja Tahun 2017 terbukti.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita Yuniati BPS Fitriyani (2012) bahwa ada hubungan antara berat badan bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal ibu primigravida.

Pada penelitian ini letak janin dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu Beresiko dan Tidak Beresiko. Dari hasil penelitian didapat dari 66 responden dengan robekan perineum pada letak janin beresiko sebanyak 21 responden (80,8%) dan letak janin tidak beresiko sebanyak 45 responden (78,9%).

Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai *p value* 0,1000 artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara letak janin dengan robekan perineum. Maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan letak janin dengan robekan perineum di RS TK IV Dr Noesmir Baturaja Tahun 2017 tidak terbukti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Samiratun (2013) menunjukkan tidak ada hubungan antara letak janin dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal primipara di RSUD Puskesmas Bungkal Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo dengan *p value* 0,074 > 0,05.

#### 4. KESIMPULAN

1. Ada hubungan yang bermakna antara berat badan bayi dengan ruptur perineum di RS TK IV Dr Noesmir Baturaja Tahun 2017 dengan *p value* 0,042.
2. Tidak ada hubungan antara letak janin dengan robekan perineum di RS TK IV Dr Noesmir Baturaja Tahun 2017 dengan *p value* 0,1000.

#### REFERENSI

- Dwi Mayang. 2010. *Hubungan Berat Badan Janin dengan Terjadinya Laserasi Perineum pada Proses Persalinan di Puskesmas Sron dol*. KTI.Sron dol.
- Fathus Shofiyani ., 2013. *Hubungan Berat Badan Bayi Baru Lahir dengan Ruptur Perineum Spontan Pada Penatalaksanaan Kala II Persalinan Normal*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Fritria Dwi Anggraini., 2016. *Hubungan Berat Badan Bayi Lahir Dengan Robekan Perineum Pada Persalinan Fisiologis Di RB Lilik Sidoarjo*. Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
- Hastono, SP. 2010. *Analisa Data*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Kompono A.R., 2008. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta : AGC
- Manuaba, Ida Bagus GDE. 2010. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Arean
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Pendidikan Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. 2008. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakarta : EGC.
- Saifuddin AB, dkk, 2009. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Santoso, Budi. 2008. *Hubungan antara Umur Ibu, Paritas, Jarak Kehamilan dan Riwayat Obstetri, dengan Terjadinya Plasenta Previa*.
- Stella, Hapsani, Rofiasari .2015. *Hubungan Berat badan Bayi Baru Lahir dengan derajat ruptur Perineum pada Persalinan Normal di RSUD Kota Surakarta*. KTI.Surakarta .
- Syarifah Noviatri., 2015. *Hubungan Berat Lahir Bayi Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal Primipara di RSUD Dr. Soedirman Kebumen periode 2014*. STIKES Aisyiyah Yogyakarta .
- Stoppard. 2008. Perpustakaan Nasional (KDT). *Buku Pintar Kehamilan dan Persalinan Modern*.
- Varney, 2008. *Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Vol.2*. Jakarta : E;GC.
- Wiknjosastro, Hanifa. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Cetakan ke-5. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiharjo.
- Yanti., 210). *Buku Acuan dan Panduan Asuhan Persalinan Normal dan Inisiasi menyusui Dini*. Jakarta: JHPIEGO.
- Yudit Yunita Garedja ,Eddy Suparman , Jhon Wantania., 2013. *Hubungan Antara Berat Badan Bayi Lahir Dengan Ruptur Perineum Persalinan Pervaginam Pada Primipara Di Ruang Bersalin RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado*. Universitas Sam Ratulangi.
- Yuwida Enggar P., 2010. *Hubungan Berat Badan Lahir Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal di RB Harapan Bunda di Surakarta*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

